SEIKO Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) ISSN : 2598-8301 (Online)
Program Studi Manajemen Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar

Komparatif Pertumbuhan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Ditinjau dari Penggunaanya

Suharli[1], Muslimin H.Kara[2], Gagaring Pagalung[3]

[1,] Institut Parahikma Indonesia
[2,] Ekonomi Syariah UIN Alauddin
[3,] Akuntansi Universitas Hasanuddin
DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

Abstrak

Bank Syariah menyalurkan dana pembiayaan berdasarkan penggunaannya melalui pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi pada Bank Umum Syariah sebelum dan setelah pandemi Covid sehingga dapat diketahui apakah perbedaan tersebut signifika atau tidak. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Sasaran penelitian terkait dengan Pembiyaan berdasarkan penggunaannya di Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid. Subjek penelitian adalah data laporan posisi keuangan bulanan tahun 2019 dan 2020 pada Bank Umum Syariah yang di kumpulkan melalui statistik perbankan Syariah pada website OJK. Teknik analis menggunakan uji Beda t Test dengan jenis pengujian Paired Samples T Test yakni membandingkan data sebelum pandemi Covid (2019) dengan data selama pandemi Covid (2020). Hasil penelitian menemukan bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak positif pada kenaikan pembiayaan modal kerja, pembiyaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara signifikan.
Kata Kunci: Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi, Pandemi Covid.

Abstract

Sharia Banks channel financing funds based on their use through working capital financing provided to Micro, Small and Medium Enterprises, investment financing and consumption financing. The purpose of this study was to examine the differences in investment financing and consumption financing at Islamic Commercial Banks before and after the Covid pandemic so that it can be seen whether the difference is significant or not. This research is a quantitative approach. The research target is related to Financing based on its use in Islamic Commercial Banks before and during the Covid pandemic. The research subject is data on monthly financial position reports for 2019 and 2020 at Islamic Commercial Banks collected through Islamic banking statistics on the OJK website. The analysis technique uses the Difference t Test with the Paired Samples T Test type, which is to compare data before the Covid pandemic (2019) with data during the Covid pandemic (2020). The results of the study found that the COVID-19 pandemic had a positive impact on increasing working capital financing, investment financing and consumption financing significantly.
Keywords: *working capital financing, investment financing, consumption financing, pandemic Covid*

Copyright (c) 2022 Suharli

Corresponding author : Suharli
Email Address : army.mks05@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dapat berkontribusi pada transformasi ekonomi, produktivitas, nilai tambah, dan kegiatan ekonomi inklusif. Bank Syariah di Indonesia berkembang secara konseptual dan operasional. Peranan perbankan syariah berprinsip pada penentuan bagi hasil (*profit sharing*). Diketahui, perbankan konvensional menerapkan sistem bunga atau yang dikenal dengan riba dilarang dan hukumnya haram berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma', dikarenakan riba dapat menimbulkan kemudaratan yang besar bagi umat manusia (Hidayatullah, 2021). Bank syariah lahir sebagai alternatif dari masalah konflik antara suku bunga bank dan riba.

Bank syariah sebagai financial intermediaries yang tugas utamanya menghimpun modal dari masyarakat berharap dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan finansial dana yang sebelumnya tidak ditawarkan oleh kedua lembaga tersebut, baik publik maupun swasta. (Zainul Arifin, 2012). Pembiayaan adalah penyediaan uang atau permintaan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan penerima hibah untuk mengembalikan uang atau meminta setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, biasanya atau bagi hasil (Ilyas, 2015).

Bank Syariah menyalurkan dana pembiayaan berdasarkan penggunaannya melalui : 1) pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya, 2) pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi seperti keperluan penanaman modal untuk pendirian proyek baru atau kepada UMKM, dan 3) pembiayaan konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Yudiana, 2014).

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada pelaku usaha untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan investasi syariah adalah pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang untuk pembelian barang modal yang diperlukan untuk membuka atau membuat usaha baru, merelokasi proyek, memperluas, atau mengganti mesin pabrik. Sementara itu, pembiayaan konsumen Syariah adalah jenis pembiayaan yang disediakan untuk tujuan di luar bisnis, seringkali bersifat pribadi. Sumber pembiayaan konsumen ini dibutuhkan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan sekunder.

Berikut perkembangan pembiayaan berdasarkan penggunaannya pada Bank Umum Syariah di Indonesia :

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

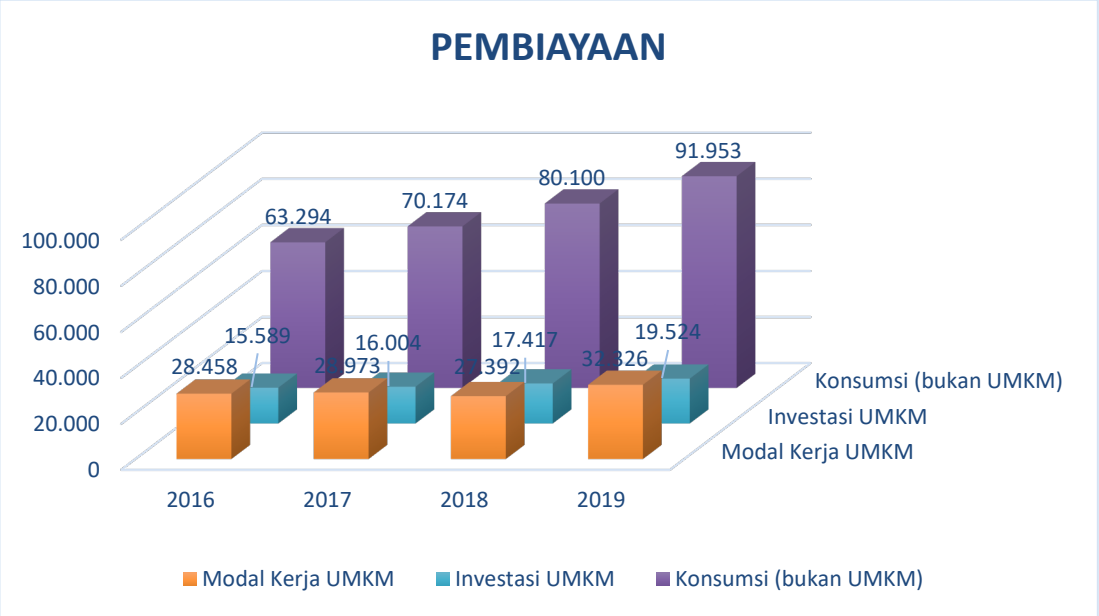

Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah
Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi pada empat tahun terakhir mengalami peetumbuhan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena mampu menarik banyak tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena mampu menarik tenaga kerja dalam jumlah besar dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran (Muhril, 2014).

Pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada sektor UMKM utamanya pada penurunan aktivitas ekonomi. Penutupan usaha atau PHK kerap menjadi pilihan bagi UMKM di masa pandemi COVID19. Saat pendapatan menurun, biaya operasional dan kewajiban pembayaran kembali pinjaman usaha menjadi beban bagi pengusaha, sehingga kedua opsi tersebut sangat membebani. Agar UMKM tidak terpuruk dan mampu bertahan dari tekanan ekonomi dan melanjutkan aktivitas yang terkena dampak COVID19, pemerintah telah menyiapkan berbagai langkah stimulus kredit.

Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH) mengakibatkan jumlah konsumen turun tajam. Di sisi permintaan, produk yang diproduksi oleh UMKM turun tajam, dampak dari sisi penawaran juga karena terbatasnya jumlah tenaga kerja akibat PSBB, keterbatasan bahan input dan kenaikan harga yang tajam, kesulitan distribusi, mengganggu arus kas.

Lembaga keuangan syariah seperti bank umum syariah berperan cukup baik dalam menjaga sektor ekonomi di tengah pandemi Covid-19 (I. E. Pratiwi & Septiarini, 2014), Bank syariah menawarkan produknya khususnya produk pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat. Realitas yang terjadi di bank umum syariah adalah sebaliknya, pembiayaan konsumen mendominasi atas modal kerja dan pembiayaan investasi, meskipun modal kerja dan pembiayaan investasi lebih cocok untuk memperkuat pasar pasar riil selama pandemi COVID dengan sistem pembagian risiko

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

antara investor dan pengusaha . Dengan demikian, kontribusi pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap total pertumbuhan aset juga dapat meningkat.

Belum ada penelitian yang menguji perbedaan pembiayaan berdasarkan penggunaannya di Bank Umum Syariah, Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji apakah terdapat perbedaan signifikan pembiayaan pada Bank Umum Syariah sebelum dan saat Covid 19. Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu diantaranya : (Hayet, 2016) menemukan bahwa pembiayaan Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB, sedangkan pembiayaan Investasi dan Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan. (Emilda et al., 2021) menemukan bahwa Variabel dalam penelitian ini adalah kebijakan investasi modal kerja (AIP) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan Kebijakan Pembiayaan Modal Kerja (AFP) memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian (Miranda, 2021) menemukan bahwa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berpengaruh terhadap Non Performing Financial (NPF).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Sasaran penelitian terkait dengan Pembiyaan berdasarkan penggunaannya di Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid. Subjek penelitian adalah data laporan posisi keuangan bulanan tahun 2019 dan 2020 pada Bank Umum Syariah yang di kumpulkan melalui statistik perbankan Syariah pada website OJK.

Penelitian ini diawali dengan ada fenomena berupa data pembiayaan di Bank Umum Syariah yang didominasi dari pembiayaan konsumsi sementara pembiayaan modal kerja masih berfluktuasi dan belum ada penelitian yang pernah menguji terkait hal ini.

Untuk mengukur dan menganalisis perbandingan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi pada Bank Umum Syariah digunakan *Uji Beda t test* dengan jenis pengujian *Paired Samples T Test*, yaitu menguji hipotesis dua mean yang berhubungan (Sekaran & Bougie, 2016). Paired sample t-test dengan bantuan SPSS V.25 digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini karena tujuannya untuk melihat perbedaan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan konsumsi sebelum dan selama pandemi covid 19, tentunya melalui uji normalitas data terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pada tahap analisis data. Tingkat perbedaan yang diterima adalah jika nilai thitung > ttabel pada tingkat signifikasi < 0,05 dan apabila tidak sesuai dengan kriteria tersebut maka dianggap tidak terjadi perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan konsumsi pada Bank Umum Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 yaitu tahun 2019 dan 2020 yang ditunjukkan pada tabel berikut :

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

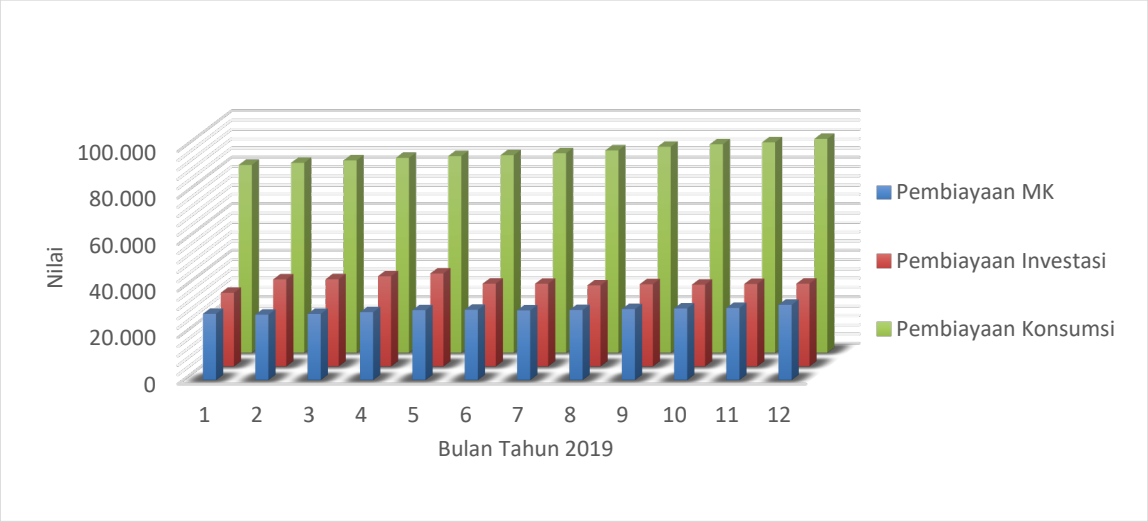

Gambar 2. Pembiayaan Bank Umum Syariah Sebelum Covid
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah (2021)

Nampak nilai pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berfluktuasi sebelum pandemic namun fluktuasinya terkesan melambat. Sedangkan pembiayaan modal kerja tumbuh melambat sebelum pandemi Covid. Adapun data nilai pembiayaan saat pandemi Covid sebagai berikut :

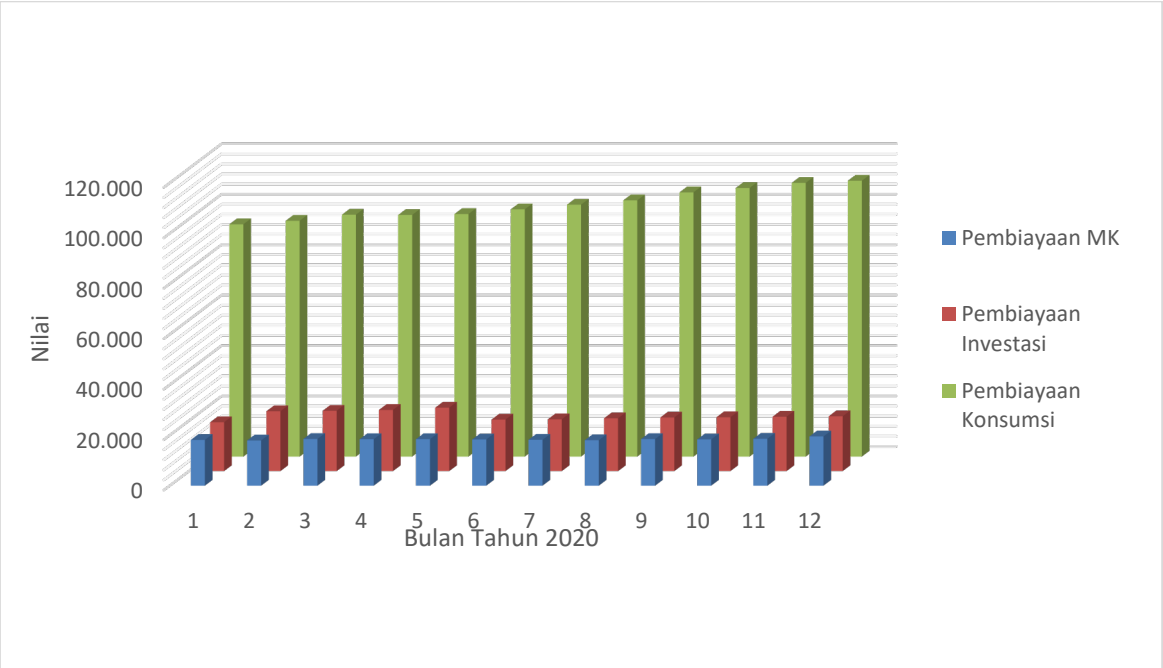

Gambar 3 Pembiayaan Bank Umum Syariah Setelah Covid
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah (2021)

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan Modal Kerja		Pembiayaan Investasi		Pembiayaan Konsumsi	
		Sebelum	Saat	Sebelum	Saat	Sebelum	Saat
N		12	12	12	12	12	12
Normal Parameters[a,b]	Mean	29881,5000	36050,3333	18414,7500	22029,8333	85999,3333	100163,3333
	Std. Deviation	1219,37655	2125,12037	403,37128	1799,43354	3593,06839	5915,10269
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,254	,244	,231	,115	,167
	Positive	,134	,254	,244	,231	,115	,167
	Negative	-,171	-,199	-,113	-,164	-,103	-,114
Test Statistic		,171	,254	,244	,231	,115	,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,131[c]	,147[c]	,177[c]	,200[c,d]	,131[c]

Sumber : Data diolah, (2021)

Hasil uji normalitas pada tabel 1 mengenai Pembiayaan modal kerja sebelum pandemi Covid memiliki nilai 0.200 > 0.05 dan selama terjadi pandemi menunjukkan nilai 0.131, sedangkan pembiayaan investasi sebelum pandemi Covid memiliki nilai 0.147 > 0,05 dan selama pandemi menunjukkan nilai 0.177 > 0.05. Sementara, pembiayaan konsumsi sebelum pandemi Covid memiliki nilai 0.200 > 0,05 dan selama pandemi menunjukkan nilai 0.131 > 0.05. Maka disimpulkan hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan pada periode sebelum dan selama terjadinya pandemi covid 19 adalah memiliki sifat dan sebaran data normal, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat digunakan dalam analisis data.

Pengujian dengan menggunakan ***Uji Beda t test*** dengan jenis pengujian ***Paired Samples T Test.*** Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Uji Paired Samples T Test

Aspek Pembiayaan	Paired Samples T Test	Mean	t	df	Sig (2 tailed)
Modal Kerja (UMKM)	Modal kerja UMKM sebelum Covid-19	-6.168,83	-8,337	11	,000
Investasi (UMKM)	Investasi UMKM sebelum Covid-19	-3.615,08	-6,914	11	,000
Konsumsi (Non UMKM)	Konsumsi non UMKM sebelum Covid-19	-14.164,00	-20,449	11	,000

Sumber : Data diolah (2021)

Hasill uji beda pada tabel 2 mengenai pembiayaan modal kerja sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar -6.168,83 (nilai minus tidak diperhatikan karena perhitungan dilakukan dari nilai sebelum dikurangi selama pandemi, jika minus artinya selama pandemi nilainya lebih besar) dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai thitung 8,337 > ttabel 2.200 pada tingkat degree of freedom (df) 11 sehingga dapat dikatakan pandemi covid 19 memberikan dampak positif pada kenaikan pembiayaan modal kerja secara signifikan.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

Sedangkan hasill uji beda pembiayaan investasi sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar -3.615 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai thitung -6.914 > ttabel 2.200 pada tingkat degree of freedom (df) 11 sehingga dapat dikatakan pandemi covid 19 memberikan dampak pada kenaikan pembiayaan investasi secara signifikan.

Sedangkan hasill uji beda pembiayaan konsumsi sebelum dan selama pandemi menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar -20.449 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 dan nilai thitung -20.449 > ttabel 2.200 pada tingkat degree of freedom (df) 11 sehingga dapat dikatakan pandemi covid 19 memberikan dampak pada kenaikan pembiayaan konsumsi secara signifikan.

Pembahasan

Perbedaan Pembiayaan Modal Kerja Sebelum Dan Selama Pandemi Covid

Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, untuk keperluan dagang atau peningkatan *utility of place* suatu barang (Litriani, 2017). Pembiayaan modal kerja ini diberikan oleh bank syariah kepada UMKM sebagai pembiayaan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja ini bertujuan mengeliminasi resiko dan mengoptimalkan keuntungan bank (Asiyah, 2018).

Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*) (Jauhar & Roziq, 2019). Pembiayaan modal kerja syariah adalah penyaluran dana yang ditujukan untuk peningkatan kualitas hasil produksi sesuai dengan prinsip syariah agar terhindar dari perbuatan riba (Zulfikar, 2017). Pembiayaan modal kerja meliputi pembiayaan mudharabah,musyarakah, istishna', salam, ijarah dan al-Qardh. Hasil penelitian ini menemukan covid 19 memberikan dampak positif pada kenaikan pembiayaan modal kerja secara signifikan.

Hasil penelitian (Putra, 2019) menemukan bahwa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berpengaruh terhadap Non Performing Financial (NPF). Hasil (Fazriani & Mais, 2019) menemukan bahwa pembiayaan modal kerja yakni mudharabah,musyarakah dan murabahah memengaruhi kinerja perbankan syariah.

(Afkar & Purwanto, 2021) menemukan bahwa pembiayaan murabahah dan istishna' menunjukkan peningkatan selama pandemi covid-19 dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa selama terjadinya pandemi covid-19, masyarakat dapat melakukan transaksi jualbeli secara tangguhan melalui pembiayaan syariah dan juga bank Syariah mampu menyalurkan dana untuk jenis pembiayaan jual-beli. Selain itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia terutama yang menjadi nasabah bank syariah cenderung melakukan transaksi yang bukan kebutuhan pokok melainkan kebutuhan lainnya. Sedangkan, (Suhendi, 2021) menemukan bahwa pada pembiayaan ijarah selama pandemi covid-19 terjadi penurunan jumlah rata-rata pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Artinya kemampuan bank syariah menurun dari pembiayaan ijarah, dengan kata lain

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

masyarakat tidak tertarik melakukan transaksi jenis pembiayaan sewa selama pandemi covid-19.

Perbedaan Pembiayaan Investasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, yakni pendirian bangunan atau proyek, dalam rangka usaha baru maupun rehabilitas mesin-mesin pabrik (Ajuna, 2019). Dalam pembiayaan investasi, ada dua jenis akad yang sering digunakan yaitu akad murabahah dan Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Polindi, 2018) mengemukakan bahwa pembiayaan ijarah sebagai pembiayaan yang banyak diminati masyarakat. Melalui pembiayaan ijarah dan IMBT yang ditawarkan oleh bank syariah untuk melakukan kredit rumah akan merasa lebih tenang. Hal ini karena tidak perlu khawatir jika di tengah masa kredit, suku bunga tiba-tiba naik dan menyebabkan ketidakmampuan membayar sisa angsuran.

Perbedaan Pembiayaan konsumsi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid

Pembiayan konsumtif syariah merupakan jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha, dan biasanya bersifat perorangan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, seperti pembiayaan pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan (D. Pratiwi et al., 2015).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan konsumsi berpengaruh selama pandemic Covid-19. Hasil ini sejalan dengan (Azhari et al., 2020). Secara tidak langsung pengaruh Covid-19 membuat permintaan pembiayaan, aset dan lainlain melambat bahkan dapat menurun dengan signifikan. Tetapi secara bertahap sektor perbankan syariah dengan memaksimalkan stimulus dari perbankan sendiri dan sekarang telah merubah merger, di mana Bank Syariah Indonesia tidak mengalami pemerosotan dalam hal laporan keuangannya, baik pembiayaan maupun aset dan lain-lain. Terjadi perubahan penggunaan digital marketing dalam melakukan berbagai transaksi guna mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur.

SIMPULAN

Simpulan penelitian bahwa pandemi covid 19 memberikan dampak positif pada kenaikan pembiayaan modal kerja, pembiyaan investasi dan pembiayaan konsumsi secara signifikan. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat berbagai perubahan dalam aktivitas pembiayaan syariah dan terjadi perubahan penggunaan digital marketing dalam melakukan berbagai transaksi guna mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur.

Referensi :

Afkar, T., & Purwanto, T. (2021). Penyaluran Dana Bank Syariah Melalui Pembiayaan Murabahah, Istishna, Dan Ijarah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 900–907.

Ajuna, L. H. (2019). Penerapan Akad Pembiayaan Syariah Dan Regulasinya Di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *7*(1), 112–130.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2079

Asiyah, B. N. (2018). Dampak Dan Strategi Kebijakan Pengembangan Pembiayaan Dan Inklusifitas Keuangan Dalam Peningkatan Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *5*(1), 133–156.

Azhari, D. R., Fasa, M. I., Arsyad, M. R., & Junaedi, D. (2020). Impact Of Covid-19 On Financing Islamic Bank In Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *3*(2), 144–155.

Emilda, E., Rahma, N. N., & Maharani, M. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi Dan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *Jpim (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, *6*(2), 78–87.

Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(01), 1–34.

Hayet, H. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi Dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kalimantan Barat Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (Jebik)*, *5*(1), 54–72.

Hidayatullah, M. S. (2021). Analisis Kritis Eksistensi Bunga Bank Sebagai Riba Keuangan Kontemporer. *Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, *6*(2), 161–201.

Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah. *Jurnal Penelitian*, *9*(1).

Jauhar, M. D. A., & Roziq, A. (2019). Pembiayaan Sistem Bagi Hasil Lembaga Keuangan Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(1), 39–51.

Litriani, E. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, *3*(2), 123–140.

Mashura, M., Mintarti, S., & Roy, J. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Mudharabahpada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Pahlawan Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)*, *4*(3).

Masruroh, I., Andrean, R., & Arifah, F. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Di Indonesia. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, *1*(1), 41–48.

Miranda, R. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2015-2019. *Jompsei: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam*, *2*(1), 1–20.

Polindi, M. (2018). Implementasi Ijarah Dan Ijarah Muntahia Bit-Tamlik (Imbt) Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *2*(1).

Pratiwi, D., Nawawi, M. K., & Kamalludin, K. (2015). Implementasi Fatwa Dsn Mui No: 04/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Murabahah Pada Pembiayaan Konsumtif (Studi Kasus Bni Syariah Cabang Bogor). *Al-Infaq*, *6*(1), 69–113.

Pratiwi, I. E., & Septiarini, D. F. (2014). Analisis Penerapan Psak–102 Murabahah (Studi Kasus Pada Ksu Bmt Rahmat Syariah Kediri). *Akrual: Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 17–32.

Putra, R. N. A. (2019). Karakteristik Pembiayaan Dan Non Performing Finance Perbankan Syariah 2015–2018. *Malia: Journal Of Islamic Banking And Finance*, *3*(1), 1–16.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.

Suhendi, S. S. (2021). Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dengan Masa New Normal Berdampak Perilaku Akuntansi Syariah. *Jurnal Al-Falah Perbankan Syariah*, *3*(1), 22–33.

Yudiana, F. E. Y. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Stain Salatiga Press.

Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet.

Zulfikar, Z. (2017). Diskursus Etika Pembiayaan Pada Bank Syari'ah: Internalisasi Tanggung Jawab Sosial-Lingkungan. *Jurnal Eksis*, *13*(1).